

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada kehidupan sekarang ini, Indonesia memasuki era globalisasi. Faktor utama dalam era globalisasi yang sedang berlangsung saat ini adalah teknologi informasi dan komunikasi. Saat ini, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi berkembang pesat dengan berbagai bentuk dan kebutuhan serta tersebar secara luas sampai ke seluruh dunia. Pengaruh perkembangan teknologi juga sangat berpengaruh terhadap perubahan dalam dunia pendidikan. Perubahan-perubahan secara keseluruhan, mengarah pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, utamanya teknologi informasi yang semakin canggih untuk itu diperlukan perubahan yang cukup mendasar dalam sistem pendidikan nasional. Perubahan mendasar berkaitan dengan kurikulum, yang dengan sendirinya menuntut berbagai perubahan pada keseluruhan komponen yang terdapat dalam pendidikan.

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dimaknai kurikulum sebagai suatu pedoman yang digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, serta berisi tentang berbagai kegiatan siswa agar tercapai keberhasilan tujuan pembelajaran pada setiap mata pelajaran yang diampu oleh guru.

Dalam sistem pendidikan, kurikulum bersifat dinamis sehingga pemerintah selalu melakukan perubahan dan pengembangan dalam pendidikan, agar mengikuti perkembangan zaman. Perubahan dan pengembangan kurikulum tersebut harus memiliki visi dan arah yang jelas.

Berkaitan dengan perubahan dan perkembangan kurikulum, perlu diterapkan kurikulum berbasis kompetensi sekaligus kurikulum berbasis karakter yang dapat membekali peserta didik dengan berbagai karakter dan kemampuan yang menuntut agar sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi. Kurikulum berbasis karakter dan kompetensi diharapkan mampu memecahkan permasalahan terutama dalam bidang pendidikan, dengan mempersiapkan peserta didik dengan menggunakan sistem pendidikan secara efektif, efisien dan memiliki hasil yang berguna melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Oleh karena itu, pemerintah perlu menghidupkan kembali pendidikan karakter dalam seluruh jenjang pendidikan, termasuk dalam pengembangan Kurikulum 2013.

Pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013 (Mulyasa, 2013:7) bertujuan untuk meningkatkan mutu dalam proses dan hasil pendidikan, yang dapat membentuk peserta didik dengan memiliki budi pekerti baik dan akhlak mulia secara keseluruhan yang sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap jenjang pendidikan. Pengembangan Kurikulum 2013 akan menghasilkan generasi yang produktif, kreatif dan inovatif melalui penanaman terhadap sikap, keterampilan dan pengetahuan terintegrasi. Melalui implementasi Kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi dan berbasis karakter, dengan menggunakan pendekatan tematik dan pendekatan kontekstual diharapkan membentuk peserta didik yang mampu meningkatkan dan pengetahuan yang dimilikinya, mengkaji dan menanamkan serta menunjukkan nilai-nilai karakter dan akhlak yang mulia sehingga terwujud dalam perilaku kehidupan sehari-hari.

Kurikulum 2013 berbasis kompetensi (Mulyasa, 2013:68) dapat dimaknai sebagai suatu konsep kurikulum yang menitikberatkan pada pengembangan kemampuan serta mampu melakukan tugas-tugas dengan standar tertentu, sehingga memperoleh hasil yang dapat dirasakan oleh peserta didik berupa penguasaan terhadap kompetensi tertentu. Di samping itu, kurikulum berbasis kompetensi memiliki beberapa kompetensi yang harus

dikuasai oleh peserta didik, penilaian pada proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan standar khusus sebagai hasil demonstrasi kompetensi yang diarahkan terhadap peserta didik. Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 lebih menekankan pada kegiatan individual yang bertujuan agar peserta didik mampu menguasai kompetensi yang dipersyaratkan. Penilaian kompetensi peserta didik dapat dilakukan sewaktu-waktu atau peserta didik telah siap untuk dilakukan penilaian dan pada saat proses pembelajaran peserta didik diperbolehkan maju sesuai dengan kecepatan dan kemampuan yang dimilikinya.

Salah satu hal utama dalam implementasi Kurikulum 2013 adalah menekankan pada pembelajaran yang berorientasi pada siswa sehingga membentuk peserta didik yang aktif. Dalam hal ini, peran guru menjadi faktor utama dalam keberhasilan proses pembelajaran yang mengarah dalam mencapai tujuan Kurikulum 2013. Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari peran guru sebagai fasilitator dalam membantu peserta didik untuk membangun sikap aktif dalam belajar, meningkatkan rasa ingin tahu, mendorong kemandirian setiap individu serta mampu menciptakan kondisi belajar mengajar di kelas yang kondusif. Guru juga memiliki tanggung jawab terutama dalam proses pemindahan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Menurut Mulyasa (Imas, 2014:13) bahwa betapapun bagusnya suatu kurikulum yang diterapkan dalam pendidikan, hasilnya sangat bergantung pada hal yang dilakukan oleh guru dan juga timbal balik peserta didik dalam kelas.

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar siswa, faktor guru mendapat perhatian secara utuh, karena baik-buruknya pelaksanaan suatu kurikulum dalam suatu proses pembelajaran pada akhirnya bergantung pada aktivitas dan kegiatan yang dilakukan guru dalam mengimplementasikan kurikulum tersebut. Oleh karena itu, guru harus memiliki sikap profesional dalam menjalankan tugas dan perannya. Sehingga implementasi Kurikulum 2013 menuntut profesionalisme guru yang sesuai dalam kurikulum tersebut.

Profesionalisme guru (Jamal, 2011:45) mengandung pengertian bahwa kegiatan atau usaha meningkatkan kompetensi yang dimiliki guru menjadi lebih baik terlihat dari berbagai aspek demi terselenggaranya pelayanan kegiatan secara optimal atau pekerjaan profesi guru. Padangan yang ideal mengenai profesionalisme guru digambarkan dalam citra guru di masa depan sebagaimana yang dikemukakan oleh Sudarminta (Buchari, 2014:127), yaitu guru yang: (1) sadar dan tanggap terhadap perubahan zaman; (2) berkompetensi profesional; (3) berfikir rasional, demokratis dan berwawasan nasional; (4) memiliki moral tinggi, beriman.

Profesionalisme guru dapat dilihat dari kinerja guru pada saat menjalankan tugas dan peran sebagai guru. Guru merupakan salah satu kunci keberhasilan dari tujuan pendidikan. Hal ini disebabkan karena keberadaan guru dalam kegiatan pembelajaran sangat penting dan membentuk karakter peserta didik. Pembentukan karakter peserta didik dapat dilihat dari ketercapaian hasil pembelajaran dan perilaku yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari. Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi juga harus kreatif dalam melakukan perencanaan proses pembelajaran, memberikan layanan dan mempermudah peserta didik dalam proses belajar dalam suasana yang menyenangkan, penuh semangat dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka.

Kompetensi guru sangat berhubungan dengan profesionalisme guru. Guru yang profesional merupakan guru yang berkemampuan dan berkompetensi. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru (Imas, 2014:24), adapun macam-macam kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga guru antara lain: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Keempat kompetensi tersebut menjadi satu kesatuan dalam kinerja guru.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pelaksanaan kurikulum di sekolah sangat tergantung pada kinerja guru di kelas. Sebaik-baiknya kurikulum yang berlaku tidak hanya media, sarana dan prasarana pembelajaran, tetapi jika guru tersebut memiliki kompetensi yang rendah maka sulit dalam mencapai tujuan dari kurikulum itu sendiri.

Pendidikan di sekolah yang terdiri dari berbagai mata pelajaran masing-masing memiliki permasalahan yang berbeda-beda. Salah satunya adalah mata pelajaran Matematika, yaitu mata pelajaran yang bersifat abstrak, yang pada kenyataannya banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan. Dan ini akan berdampak pada rendahnya kemampuan dan hasil belajar siswa itu sendiri.

Fakta kualitas pendidikan di Indonesia masih jauh dari memadai dapat dikatakan masih rendah. Angka indeks pembangunan manusia (IPM) dari UNESCO dalam Global Education Monitoring (GEM) Report 2016, menempatkan pendidikan di Indonesia berada peringkat ke-10 dari 14 negara berkembang. Sementara itu, komponen guru menempati urutan ke-14 dari 14 negara berkembang di dunia. Hingga di sini, mungkin ada masalah dengan kompetensi guru. Hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) 2015, rata-rata nasional hanya 44,5, berada jauh di bawah nilai standar 55. Bahkan, kompetensi pedagogik, yang menjadi kompetensi utama guru pun belum menggembirakan. Masih banyak guru yang cara mengajarnya masih text book, cara mengajar di kelas yang membosankan. (www.mediaindonesia.com)

Tahun 2016, kualitas pendidikan di Indonesia berada di peringkat ke-62 dari 69 negara. Hal ini menjadi cermin konkret akan kualitas dan kompetensi guru di Indonesia. Maka, harus ada langkah serius untuk membenahi kualitas guru. Guru yang profesional, guru yang berkualitas ialah jaminannya. Tanpa perbaikan kualitas guru, kualitas pendidikan akan tetap jauh panggang dari api, akan tidak memadai. Dari 3,9 juta guru yang ada saat

ini, masih terdapat 25% yang belum memenuhi syarat kualifikasi akademik dan 52% belum memiliki sertifikat profesi. Di sisi lain, seorang guru dalam menjalankan tugasnya harus memiliki standar kompetensi yang mencakup: kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. (www.mediaindonesia.com)

SMP Negeri 1 Ampel adalah salah satu sekolah di Indonesia yang sudah menggunakan Kurikulum 2013, sehingga peneliti melakukan penelitian di sekolah ini mengenai implementasi Kurikulum 2013. Peneliti belum mengetahui pelaksanaan keprofesionalisme guru dalam pembelajaran telah dilaksanakan. Keberhasilan kurikulum 2013 dipengaruhi dari berbagai faktor. Salah satu faktornya adalah kompetensi guru yang profesional. Guru profesional menuntut perubahan dan pengembangan kompetensi yang dimiliki. Sehingga guru melaksanakan proses pembelajaran dengan mengembangkan bahan pembelajaran secara kreatif agar peserta didik memiliki semangat yang tinggi dalam melakukan kegiatan belajar.

Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan permasalahan pada kurikulum 2013 masih kompleks pada saat pelaksanaan di sekolah-sekolah. Namun peningkatan dan pengembangan profesionalisme guru harus tetap dilakukan guna mewujudkan tujuan pendidikan dalam Kurikulum 2013. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengangkat judul “**PROFESIONALISME GURU DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI SMP NEGERI 1 AMPEL**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana profesionalisme guru dalam pembelajaran matematika terkait implementasi kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Ampel?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profesionalisme guru dalam pembelajaran matematika terkait implementasi kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Ampel.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini berupaya memberikan informasi terhadap dunia pendidikan yang digunakan dalam mengembangkan kemampuan dan keterampilan di bidang penelitian dan ilmu pendidikan. Serta memberikan informasi berkaitan dengan profesionalisme guru dalam mengimplemtasikan kurikulum 2013.

2. Manfaat Praktis

Pada ranah praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak berikut:

a. Bagi Sekolah

Memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi sekolah untuk mengetahui tingkat profesionalisme guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 serta kinerja mengajar guru terutama pada mata pelajaran matematika

b. Bagi Guru

Memberikan kontribusi berupa saran dan masukan untuk menyempurnakan dan meningkatkan peran guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013.

Memberikan kontribusi berupa bahan refleksi untuk mengevaluasi kinerja guru dalam mencapai tujuan Kurikulum 2013, khususnya pembelajaran matematika.

c. Bagi Siswa

Memberikan masukan bagi siswa untuk meningkatkan minat dan hasil belajar dengan memperhatikan faktor-faktor yang ada di dalam maupun di luar diri siswa.

d. Bagi peneliti

Dapat menambah informasi, wawasan dan memperkaya pengetahuan tentang profesionalisme guru sebagai calon pendidik dalam menerapkan kurikulum yang berlaku.